

**KERAJINAN TENUN MENDONG DI RUMAH
PRODUKSI KINDO DESA JANTI SARONO
KECAMATAN NANGGULAN KULON PROGO DIY**



SKRIPSI

Oleh:
Yandritawiza

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2007

**KERAJINAN TENUN MENDONG DI RUMAH
PRODUKSI KINDO DESA JANTI SARONO
KECAMATAN NANGGULAN KULON PROGO DIY**



SKRIPSI

Oleh:

Yandritawiza

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2007

**KERAJINAN TENUN MENDONG DI RUMAH
PRODUKSI KINDO DESA JANTI SARONO
KECAMATAN NANGGULAN KULON PROGO DIY**



SKRIPSI

Yandritawiza

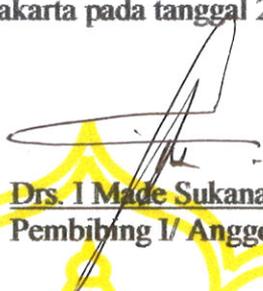
NIM: 0111169022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni**

2007

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 24 Januari 2007



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
Pembibing I/ Anggota



Suryo Tri Widodo, Ssn.
Pembibing II/ Anggota



Dra. Djandjang PS., M.Hum.
Cognate / Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.
Ketua Program Studi Kriya Seni/ Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/ Anggota



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Drs. Sukarman
NIP. 130521245

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 24 Januari 2007

Penyusun

Yandritawiza

PERSEMBAHAN/ MOTTO



Karya tulis ini ku persembahkan untuk:

- ♥ *Ayah dan Ibuku tercinta*
- ♥ *Adik-adikku (hendra, tris dan tika tersayang)*
- ♥ *Suamiku dan Kindy buah hatiku*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi berjudul “ Kerajinan Tenun Mendong Di Kindo Desa Janti Saronu Kecamatan Nanggualn Kulon Progo DIY ” disusun sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang pendidikan S1 di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sejak awal sampai akhir proses penulisan, penulis menyadari bahwa kerja keras yang dilakukan tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan setulus hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Drs. Soeprapto Soejono, MFA, PhD, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Sunarto, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn., Ketua Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., dosen pembimbing I.
6. Suryo Tri Widodo, S.Sn., dosen pembimbing II.

7. Joko Subiharto, SE., dosen wali yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi selama menempuh studi.
 8. UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu dalam penyediaan berbagai referensi yang berguna dalam penulisan skripsi ini.
 9. Secara khusus kepada kedua orang tuaku yang selalu memberikan cinta, dorongan baik materil maupun sprituil, adik-adikku (Hendra, Tris, Tika), suamiku dan anakku terkasih yang menjadi penyemangatu.
 10. Dan kepada semua saudara-saudaraku, Kiki, Dian, Babam, Bang Afan, Andre O'ok, Komunitas Padang dan teman-teman kriya tercinta.
- Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis selalu mengharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Yogyakarta, Januari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN / MOTTO	iv
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
INTISARI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Metode Penelitian.....	5
1. Populasi dan Sampel.....	6
2. Metode Pengumpulan Data.....	6
3. Metode Analisi Data.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA / LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	12
1. Tinjauan Tentang Kerajinan	12
2. Tinjauan Tentang Tenun Secara Umum.....	13
a. Pengertian Tenun.....	13
b. Sejarah Perkembangan Tenun.....	16
3. Tinjauan Tentang Mendong.....	19
4. Tinjauan Tentang Alat dan Bahan.....	23

BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data 26
B. Analisis Data..... 59

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan..... 63
B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA..... 65

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Jalan ke Rumah Produksi Kindo	27
Gambar 2. Foto Rumah Produksi Kindo	30
Gambar 3. Foto Jontro.....	35
Gambar 4. Foto Ingan.....	35
Gambar 5. Foto Kelos	36
Gambar 6. Foto Sekir	36
Gambar 7. Foto Sekir Kres.....	37
Gambar 8. Foto Bom	37
Gambar 9. Foto Bom	38
Gambar 10. Foto Gun	39
Gambar 11. Foto Injaka.....	39
Gambar 12. Foto Cucuk	40
Gambar 13. Foto Sisir atau Suri	40
Gambar 14. Foto Teropong	41
Gambar 15. Foto Benang.....	42
Gambar 16. Foto Persediaan Mendong Digudang	43
Gambar 16. Foto Tikar	48
Gambar 17. Foto Taplak Meja	49
Gambar 18. Foto Tas Wanita	50
Gambar 19. Foto Krei Pintu.....	51
Gambar 20. Foto Taplak Meja	52
Gambar 21. Foto Bismap.....	53
Gambar 22. Foto Bismap.....	54
Gambar 23. Foto Bismap.....	55
Gambar 24. Foto Bismap.....	56
Gambar 25. Foto Bismap.....	57
Gambar 26. Foto Bismap.....	58
Gambar 27. Foto Bismap.....	59
Gambar 28. Lembaran Tenun Mendong	60

INTISARI

Skripsi ini membahas kerajinan tenun mendong yang terdapat di Rumah Produksi Kindo Desa Janti Saronu Kecamatan Nanggulan Kulon Progo DIY. Tenun yang berbahan serat alami mendong ini merupakan kreasi dari pengrajin. Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa hal, pertama yaitu penelitian di lokasi, yang kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, juga dilengkapi metode pengumpulan data berdasarkan studi pustaka, dokumentasi, dan wawancara. Guna melengkapi tulisan ini penulis juga melakukan analisis data dengan memperbandingkan antara hasil penelitian dengan teori tenun yang sudah ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembuatan tenun mendong, pengrajin mendapatkan tanaman mendong yang siap diolah dari petani mendong. Alat tenun yang dipakai adalah alat tenun bukan mesin yang biasa dipakai untuk membuat kain tradisional, namun ada perbedaan yaitu pada pemakaian kayu setut dan teropong. Hasil dari usaha ini adalah berupa produk fungsional (tikar, tas, krei pintu, taplak meja, dan bismap) dan lembaran tenun mendong yang masih mentah. Pemasaran hasil produksi dijual pada perusahaan di Yogyakarta yang kemudian diekspor ke luar negeri. Namun ada juga yang dijual didalan negeri yaitu melalui pameran yang selalu diikuti oleh Rumah produksi Kindo ini.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan sampai pada pemasaran suatu produk dibutuhkan waktu yang tidak singkat serta tenaga yang ahli. Kecekatan dan ketelitian dari pengrajin sangat diperlukan hingga tercipta suatu produk yang dapat dijual dan laku di pasaran.

Kata kunci: Rumah Produksi, Tenun, Mendong.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenun merupakan hasil seni kerajinan yang sudah tua dan berakar kuat di Indonesia. Oleh para pendukungnya, tenun diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, secara tradisional. Konon, tenun tradisional sudah dikenal sejak abad ke-14, pada zaman Majapahit. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya relief pada umpat batu yang menggambarkan seorang wanita sedang menenun.¹

Tenun merupakan salah satu hasil seni budaya tradisional yang berkembang di Indonesia. Dalam proses perkembangannya, tenun mendapat berbagai pengaruh dari luar, di samping kreasi para penenun dari bangsa Indonesia sendiri yang telah memberi sumbangan yang besar bagi keragaman seni kerajinan tenun di Indonesia. Indonesia sendiri dikenal sebagai salah satu negara yang menghasilkan seni kerajinan tenun terbesar terutama dalam hal keanekaragaman hiasannya.² Ada beberapa jenis tenun yang berkembang di Indonesia, seperti tenun ikat. Tenun jenis ini menggunakan teknik mengikat bagian-bagian tertentu agar tidak terkena dengan warna proses pencelupan, sedangkan bagian yang tidak diikat berubah warna sesuai dengan warna celupan.

Daerah penghasil tenun ikat ini seperti di daerah Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, dan Sumatera antara lain di Tanah Batak (Sumatera Utara).

¹ Sumitarsih, *Sistem Pengetahuan Tradisional: Tenun Ghedog Tuban, Jawa Timur* (Yogyakarta: Balai Sejarah dan Kajian Tradisional Yogyakarta, 2003), p.1.

² Suwarti Kartiwa, *Kain Songket Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1986), p.1.

Jenis lainnya adalah tenun songket. Tenun ini ditandai dengan jalinan benang emas dan sutera pada benang yang di tenun sebagai benang pakan. Daerah penghasil tenun songket seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Timor-Timur yang khusus memproduksi tenun songket tetapi bukan dari benang emas atau sutera melainkan benang tenun biasa yang diberi warna. Di samping tenun ikat dan tenun songket ada jenis yang lain, yaitu tenun lurik. Tenun jenis ini ditandai dengan motif bergaris yang disusun berdasarkan jalinan benang berwarna-warni. Daerah penghasil tenun lurik ini banyak terdapat di daerah Jawa seperti di Yogyakarta, Solo, dan Tuban.

Dari aspek ekonomi, kain tenun merupakan komoditi berharga karena karena memiliki nilai jual yang tinggi di pasaran. Tingginya nilai jual tersebut antara lain disebabkan karena proses pembuatannya membutuhkan ketrampilan tangan yang tinggi, hiasan yang cukup unik, di samping juga dari jenis bahan yang digunakan. Di antara produk-produk tenun yang sekarang berkembang di Indonesia, tenun ATBM sering dianggap memiliki nilai seni yang cukup tinggi. Keindahan motif dan perpaduan antara benang lungsi dan pakan menjadikan tenun tersebut menjadi produk yang mencerminkan unsur-unsur yang berhubungan dengan alam, hal ini dikarenakan motif dari tenun memiliki makna simbolis tertentu.

Di Indonesia terdapat beberapa tenun di antaranya: tenun songket, tenun lurik, tenun ikat, dan ada beberapa jenis kain tenun yang dikreasikan dengan menggunakan bahan serat alami yang berasal dari tumbuhan seperti mendong,

enceng gondok, lidi, daun kelapa, pandan, akar wangi, dan lain sebagainya. Penggunaan beberapa jenis bahan tersebut dikenal dengan istilah tenun serat bahan alami, karena bahan-bahannya langsung diambil dari alam tanpa mengalami proses seperti benang sintetis. Tenun serat ini merupakan usaha rakyat yang lahir karena kreativitas para pengrajin dalam memanfaatkan sumber daya alam yang berada di sekitarnya. Dalam perkembangannya, sentra tenun serat telah tersebar di beberapa daerah di Indonesia seperti yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah ini merupakan salah satu daerah yang memproduksi tenun serat, khususnya serat mendong. Tumbuhan mendong yang dipakai sebagai bahan tenun banyak terdapat di berbagai daerah di Indonesia dengan berbagai nama, hal ini menciptakan kreativitas para pengrajin untuk membuat berbagai macam produk dari mendong, baik berupa anyaman maupun berupa tenunan. Faktor ini juga mendorong para petani untuk membudidayakan tanaman jenis ini.

Rumah Produksi Kindo di Desa Janti Saroni Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo Propinsi DIY, merupakan salah satu pengrajin yang memproduksi mendong ke dalam berbagai macam produk. Kreativitas Rumah Produksi Kindo ini, di samping menciptakan berbagai jenis produk juga membantu membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya.

Jenis tenun mendong mempunyai motif yang tidak terlalu banyak variasinya, hal ini dikarenakan sifat bahan yang tidak selentur serat atau benang sintetis. Kebanyakan motif yang diterapkan dalam bentuk motif kotak-kotak dan garis-garis. Desain yang memberi corak terhadap tenun sangat dipengaruhi oleh bahan yang dipakai.

Munculnya pengrajin tenun serat mendong di Desa Janti Sarono Kecamatan Nanggulan Kulon Progo DIY adalah adanya faktor banyaknya petani yang menanam mendong sebagai mata pencaharian mereka. Tanaman mendong ini sudah lama dikenal masyarakat secara luas dan umumnya diusahakan di lahan-lahan sekitar air atau lahan persawahan dengan irigasi yang bagus. Tanaman mendong selain bisa dimanfaatkan untuk pembuatan produk anyaman dan tenunan, juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi bahkan lebih tinggi dari tanaman padi.³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi lahirnya kerajinan tenun mendong di Rumah Produksi Kindo Desa Janti sarono Kecamatan Nanggulan Kulon Progo DIY?
2. Bagaimana Teknik produksi yang digunakan pada kerajinan tenun mendong di Rumah Produksi Kindo Desa Janti Sarono Kecamatan Nanggulan Kulon Progo DIY, dari aspek bahan, alat, dan teknik?
3. Produk apa saja yang dihasilkan pada kerajinan tenun mendong di Rumah Produksi Kindo Desa Janti Sarono Kecamatan Nanggulan Kulon Progo DIY?
4. Bagaimana sistem pemasaran hasil produksi kerajinan tenun mendong di Rumah Produksi Kindo Desa Janti Sarono Kecamatan Nanggulan Kulon Progo DIY?

³ Hatta Sunanto, *Budidaya Mendong* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), p.7.

C. Batasan Masalah.

Adapun dalam penelitian ini agar tidak terlalu melebar dari permasalahan yang dirumuskan maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu hasil produksi di Rumah Produksi Kindo yang diproduksi sejak tahun 1997 sampai tahun 2006.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara rinci permasalahan mengenai kerajinan tenun mendong di Rumah Produksi Kindo Desa Janti Saroni Kecamatan Nanggulan Kulon Progo DIY.
2. Untuk mengetahui keberadaan kerajinan tenun mendong di Rumah Produksi Kindo Desa Janti Saroni Kecamatan Nanggulan Kulon Progo DIY.
3. Untuk mendeskripsikan kerajinan tenun mendong di Rumah Produksi Kindo Desa Janti Saroni Kecamatan Nanggulan Kulon Progo DIY.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan lebih dapat memperkenalkan kerajinan tenun serat khususnya serat mendong kepada masyarakat luas.
2. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan dapat dikembangkan, terutama dalam bidang kriya tekstil.

F. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, agar tujuan-tujuan yang diharapkan dapat tercapai, maka diperlukan adanya data yang akurat. Untuk itu dipandang perlu untuk menggunakan metode yang sesuai, sehingga hasil penelitian nantinya tidak akan menyimpang dari permasalahan yang telah dirumuskan.

1. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mencakup semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, seperti manusia, benda-benda, tumbuhan, dan semua hal yang memberikan data dan memiliki nilai karakteristik tertentu.⁴ Populasi dan sampel merupakan faktor penting, mengingat populasi adalah kelompok dari apa yang akan diteliti. Sampel dianggap sebagai yang mewakili populasi yang akan diteliti dimaksudkan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian, guna mendapatkan kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.⁵ Populasi yang dimaksudkan di sini adalah seluruh produk tenun mendong yang diproduksi oleh Rumah Produksi Kindo.

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sampling bertujuan, dimana pertimbangan yang dipakai adalah berdasarkan lokasi tempat subjek penelitian lebih mudah untuk dikunjungi dan juga merupakan daerah sentra tenun berbahan serat alam terutama tenun berbahan serat alam dari mendong. Sampel yang dimaksudkan di sini adalah seluruh produk kerajinan tenun mendong di Rumah Produksi Kindo di Desa Janti Saroni Kecamatan Nanggulan Kulon Progo DIY, yang meliputi lembaran tenun mendong, tas, kerei pintu, taplak meja, tikar, alas makan, dan lain sebagainya.

2. Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997), p.115.

⁵ *Ibid*, p.117.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka, yaitu mencari dan mengumpulkan data atau referensi berupa buku-buku, majalah dan lain sebagainya, sebagai literatur berupa teori-teori mendasar yang relevan dengan pokok permasalahan.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang tidak kalah penting dari metode-metode yang di uraikan di atas. Metode dokumentasi berupa catatan, foto-foto, dan rekaman hasil wawancara.⁶

Data mengenai dokumentasi untuk melengkapi data-data yang di rasa masih kurang juga merupakan bukti nyata dari apa yang di selidiki. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan belum berubah.

Penggunaan metode ini dalam penelitian menghasilkan data-data tentang Rumah Produksi Kindo, hasil produksi, proses produksi, dan cara pemasaran hasil produksi.

Alat yang dipakai untuk mencapai hasil dari metode ini adalah:

- 1). Kamera foto yaitu untuk mendokumentasikan hasil-hasil produksi di Rumah Produksi Kindo, jalan menuju Rumah Produksi Kindo, dan gambar Rumah Produksi Kindo.

⁶ Suharsimi Ari Kuntto, *Op Cit.*, p.236.

- 2). Alat perekam yaitu untuk merekam proses wawancara dengan pemilik Rumah Produksi Kindo, supaya tidak terjadi kekeliruan tentang data yang diinginkan.
- 3). Daftar cocok (ceklist) yaitu untuk mendata produk apa saja yang ada di Rumah Produksi Kindo.
- 4). Daftar pertanyaan yaitu urutan pertanyaan yang akan diajukan pada saat terjun kelapangan untuk mendapatkan informasi tentang Rumah Produksi Kindo.

c. Metode Interview/ Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁷

Maksud diadakan wawancara itu sendiri ditegaskan oleh Lexy sebagai berikut:

Mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi memproyeksikan kebulatan-kebulatan yang telah di harapkan untuk di alami pada masa yang akan datang; memverifikasikan, mengubah dan memperluas informasi yang di peroleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (*triaangulasi*); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang di kembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁸

Interview dilakukan untuk mengumpulkan data secara lisan (*guide interview*). Dalam hal ini pihak yang dilibatkan dalam proses interview

⁷ Lexy. J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), p.135.

⁸ *Ibid.*

adalah beberapa orang yang mengetahui seluk beluk tentang objek yang diteliti. Objek yang diteliti adalah berupa hasil kerajinan tenun mendong yaitu lembaran tenun mendong, taplak meja, krei pintu, tikar, tas dan lain sebagainya.

d. Metode Observasi

Pengertian observasi menurut Sutrisno Hadi, adalah suatu kegiatan untuk pengamatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang akan diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan meskipun objeknya orang.⁹

Metode observasi yang digunakan adalah metode observasi langsung. Peneliti melakukan pengamatan objek secara langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sebanyak mungkin. Penelitian dilakukan untuk memperoleh data berupa foto atau gambar dari objek yang diteliti.

3. Metode Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Lexy. J. Moloeng adalah:

Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori atau aturan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁰

Metode analisis data sangat penting kedudukannya dari segi tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data kualitatif. Metode analisis kualitatif digunakan untuk mengungkap permasalahan dalam bentuk sebuah penjelasan tentang data-data yang diteliti.

⁹ Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1980), p.58.

¹⁰ Lexy. J. Moloeng, *Op Cit*, p.103.

Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk simbolis seperti pernyataan, tafsiran, tanggapan-tanggapan lisan harafiah, tanggapan-tanggapan non verbal dan grafik. Data kualitatif ini banyak digunakan peneliti, karena bentuk alamiah atau kondisi sewajarnya memberikan kemungkinan hubungan yang banyak sekali terjadi dalam situasi tertentu.¹¹



¹¹ Tatang M Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), p.199.